



## **SOSIALISASI MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF BAGI MAHASISWA STKIP PGRI LUBUKLINGGAU**

**Juwati, Satinem, Agung Nugroho**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP PGRI Lubuklinggau  
Jalan Mayor Toha Kelurahan Air Kuti, Kota Lubuklinggau, 31628, Indonesia

Email: [watiaja56@gmail.com](mailto:watiaja56@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk melakukan sosialisasi model pembelajaran yang kreatif dan inovatif bagi mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan oleh TIM pengabdian untuk mengembangkan pengetahuan mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah model-model pembelajaran, microteaching sebagai bekal praktik lapangan atau PPL. Metode kegiatan sosialisasi model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: tahap persiapan, pemantapan, pelaksanaan kegiatan. Hasil kegiatan sosialisasi diperoleh mahasiswa sangat antusias dan termotivasi terkait program yang disampaikan oleh TIM Pengabdian. Hal ini dapat dilihat pada saat sesi tanya jawab, mahasiswa tertarik untuk bertanya tentang langkah-langkah model pembelajaran yang inovatif.

### **ABSTRACT**

Community service activities aim to disseminate creative and innovative learning models for STKIP PGRI Lubuklinggau students. This socialization activity was carried out by the dedication team to develop the knowledge of students who have taken courses in learning models, microteaching as a provision for field practice or PPL. The method of socializing creative and innovative learning models is carried out through several stages, namely: the preparation stage, stabilization, and implementation of activities. The results of the socialization activities obtained that students were very enthusiastic and motivated regarding the program delivered by the Service Team. This can be seen during the question and answer session, students are interested in asking questions about the steps of an innovative learning model.

### **KEYWORDS**

*Sosialisasi, model pembelajaran*

*socialization, learning model*

### **ARTICLE HISTORY**

Received 21 Oktober 2021

Revised 18 November 2021

Accepted 17 Desember 2021

**CORRESPONDENCE** Juwati @ [watiaja56@gmail.com](mailto:watiaja56@gmail.com)

### **PENDAHULUAN**

Program pengabdian kepada masyarakat merupakan sebagai salah satu program pengamalan ilmu pengetahuan secara langsung kepada masyarakat. Program pengabdian pada masyarakat ini merupakan suatu bentuk tanggung



jawab perguruan tinggi yang dikembangkan STKIP-PGRI Lubuklinggau demi kemajuan dan pemberdayaan masyarakat.

Salah satu bentuk kegiatan pengabdian pada masyarakat yang akan diterapkan yaitu sosialisasi model pembelajaran inovatif dengan sasaran adalah mahasiswa STKIP-PGRI Lubuklinggau yang telah menempuh mata kuliah model-model pembelajaran, *micro teaching* sebagai bekal praktik lapangan atau PPL. Pembelajaran inovatif dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membangun pengetahuan itu sendiri atau secara mandiri. Dalam mewujudkan pembelajaran inovasi diperlukan adanya model pembelajaran.

Model pembelajaran menurut Joyce dkk. adalah deskripsi suatu pembelajaran yang disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Dengan model pembelajaran bagi pembelajar, memungkinkan terwujudnya kondisi belajar yang menyenangkan pada diri pembelajar. Selanjutnya Sudrajat (2008) model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pengajar. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik, dan gaya pembelajaran.

Dengan mempertimbangkan model pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang beraneka ragam, mampu memberikan nuansa belajar yang tidak membosankan. Keragaman model yang diterapkan diharapkan mampu menjangkau lebih banyak sisi kebutuhan pembelajar di kelas. Model-model pembelajaran bukanlah untuk mengubah apa yang sudah pengajar miliki dan bisa dilakukan, melainkan untuk menambah, melengkapi, dan memperluas variasi gaya mengajar pengajar.

Berdasarkan analisis situasi dan kondisi bahwa mahasiswa STKIP-PGRI Lubuklinggau belum menguasai model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal ini tampak pada saat Tim pengabdian kepada masyarakat menjelaskan materi model pembelajaran seperti model strata, model induktif,



model analisis, model sinektik, model sosiodrama, dan model simulasi mahasiswa terlihat asing dengan model tersebut. Hal ini tampak jelas sikap antusias mahasiswa untuk mengetahui lebih jauh dengan peran aktif bertanya tentang model-model tersebut. Tujuan sosialisasi model pembelajaran ini memberikan pengetahuan bagi mahasiswa terkait model pembelajaran yang dapat dijadikan bekal bagi mahasiswa pada saat praktik lapangan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh TIM yaitu sosialisasi model pembelajaran yang kreatif dan inovatif bagi mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau. Anggota tim PKM memiliki tugas dan fungsi yang relevan dengan materi-materi pelatihan. Kegiatan sosialisasi ini bertindak sebagai penyampai materi, pembimbing mahasiswa dalam memahami model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Metode kegiatan sosialisasi model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: tahap persiapan, pemantapan, pelaksanaan kegiatan.

### **1. Tahap persiapan**

Tahap persiapan Tim pengabdian melakukan survai lokasi dan objek sasaran yang ditunjuk sebagai mitra pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan oleh TIM PKM.

### **2. Tahap pemantapan**

Tahap pemantapan program PKM yang dilaksanakan TIM pengabdian dengan memberikan penjelasan tentang model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

### **3. Tahap pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan program dengan memberikan penjelasan sekaligus memotivasi mahasiswa terkait model pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Metode pelaksanaan dalam kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan



menggunakan metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Metode ini dipilih untuk memberikan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya sebuah model pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

### **HASIL dan PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 28-29 Oktober 2021. Peserta kegiatan PKM adalah mahasiswa STKIP-PGRI Lubuklinggau yang telah menempuh mata kuliah model-model pembelajaran, *micro teaching* sebagai bekal praktik lapangan atau PPL. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat, TIM PKM mengawali dengan tahap persiapan yaitu melakukan survai lokasi dan menentukan objek sasaran yang ditunjuk sebagai mitra pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan oleh TIM PKM. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah mahasiswa STKIP-PGRI Lubuklinggau dan lokasi kegiatan adalah Gedung Embun Semibar STKIP-PGRI Lubuklinggau.

Selanjutnya tahap pelaksanaan program PKM yang dilaksanakan TIM pengabdian dengan memberikan penjelasan tentang model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Diketahui bahwa model pembelajaran kreatif dan inovatif merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membangun pengetahuan itu sendiri atau secara mandiri. Senada diungkapkan Nurdyansyah dan Widodo (2015:25) bahwa dalam proses belajar mengajar, kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan pendidik dan peserta didik. Pembelajaran inovatif didesain oleh guru atau instruktur merupakan metode yang baru agar mampu memfasilitasi peserta didik mendapat kemajuan.

Dalam pengembangan inovasi pembelajaran menurut Tukiran Taniredja, dkk (2011:23) dapat dilakukan dengan menyusun suatu kerangka yang jelas yang



biasa disebut dengan model pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran menyenangkan dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Guna mewujudkan pembelajaran inovatif diperlukan adanya model pembelajaran. Adapun model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif adalah sebagai berikut:

### **1. Model Stratta**

Model ini diciptakan oleh Lestie Stratta. Terdapat tiga tahapan dalam pembelajaran dengan menggunakan model Stratta adalah sebagai berikut:

- a. Tahap penjelasan (misalnya mengajukan pertanyaan atas karya yang akan diapresiasi kemudian menjawabnya berdasarkan perkiraan pribadi).
- b. Tahap interpretasi (membandingkan kesamaan dan perbedaan antara yang ada dalam karangan dengan jawaban sendiri).
- c. Tahap rekreasi. Penciptaan kembali (melisankan puisi, prosa, atau drama yang telah diapresiasi dan yang lain mengapresiasi).

### **2. Model Induktif**

Model ini diciptakan oleh Taba dengan gaya penalaran induktif. Model ini merupakan wujud dari model konstruktif dan inkuiri. Model ini diorientasikan kepada pembelajaran berorientasi pemrosesan informasi. Model ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pembentukan konsep (mendata, mengklasifikasi, memberi nama) terhadap karya yang diapresiasi
- b. Menganalisis konsep (menafsirkan membandingkan, dan menggeneralisasi)
- c. Penerapan prinsip (menganalisis masalah baru, membuat hipotesis, menjawab hipotesis, dan memeriksanya) kegiatan ini dapat diakhiri melalui penciptaan karya baru

Contoh Model Induktif



- 1) Melalui pembelajaran intensif prosa (cerpen atau novel) guru dapat membimbing siswa mengamati bacaan, mulai dari judul, pengarang, daftar isi, catatan pada cover belakang
- 2) Berdasarkan hasil pengamatan, guru meminta siswa membuat daftar pertanyaan
- 3) Siswa menjawab sendiri pertanyaan itu sebagai jawaban sementara
- 4) Untuk membuktikan apakah hipotesis itu benar atau tidak guru dapat membuktikan melalui membaca keseluruhan
- 5) Menarik kesimpulan kemudian menyajikan sintesis diikuti diskusi antarsiswa

### **3. Model Analisis**

Model ini diciptakan oleh S.H. Burton. Model ini menekankan pada proses analisis terhadap sesuatu, kemudian merumuskan unsur yang dianalisisnya. Strategi ini dapat dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membaca untuk mendapatkan kesan pertama
- b. Menganalisis untuk mendapatkan kesan objektif
- c. Menanggapi untuk mendapatkan sintesis atas kedua kesan di atas. Perpaduan antara dua kesan itulah yang akan melahirkan pengalaman baru bagi siswa.

### **4. Model Sinektik**

Pencipta model sinektik adalah William J. Gordon. Orientasi utama model ini adalah pembentukan kreativitas pada siswa. Tiga langkah dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Analogi langsung (mengandaikan siswa menjadi pengarang)
- b. Analogi personal (membandingkan pengalaman pengarang dan pengalaman siswa)
- c. Analogi untuk membandingkan cara pengarang dengan cara siswa dalam menyelesaikan masalah

Contoh Model Sinektik



- 1) Pada setiap akhir pembelajaran, siswa distimulus untuk merasakan, membayangkan, memikirkan hal-hal yang dipelajari
- 2) Apa yang kamu rasakan setelah mempelajari bab tertentu
- 3) Jawablah kemudian dirangkai dalam satu tulisan baik berupa simpulan, saran, pendapat, dan sebagainya.

#### **5. Model Bermain Peran**

Model bermain peran diciptakan oleh Torrance. Model ini mirip dengan pementasan drama sederhana. Namun peran di dalam bermain diambil dari kehidupan nyata, bukan kehidupan imajinasi.

Langkah yang dilakukan oleh guru meliputi:

- a. Memotivasi kelompok
- b. Pemilihan pemain
- c. Penyiapan pemain
- d. Penyiapan tahap dan peran
- e. Pemeran
- f. Diskusi dan evaluasi tahap I
- g. Pemeran ulang
- h. Diskusi dan evaluasi tahap II
- i. Pembagian pengalaman dan generalisasi

Contoh dalam pembelajaran:

- 1) Seorang siswa belajar berperan menjadi pembaca cerita
- 2) Mendengarkan rekaman dongeng cerita yang disediakan
- 3) Mencoba bermain peran
- 4) mereka juga belajar membentuk suatu organisasi

#### **6. Model Sosiodrama**

Jika bermain peran yang diutamakan pemeranan, sosiodrama lebih mementingkan aspek sosial dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan masalah
- b. Mendeskripsikan situasi masalah



- c. Pemilihan pemain
- d. Penjelasan dan pemanasan untuk aktor atau pengamat
- e. memerankan situasi tertentu
- f. memotong adegan
- g. Mendiskusikan
- h. Implementasi

## **7. Model Simulasi**

Tujuan model ini adalah untuk memberikan kemungkinan kepada siswa agar menguasai suatu keterampilan melalui latihan dalam situasi tiruan. Langkah penerapan model ini adalah sebagai berikut:

- a. Pemilihan situasi
- b. pengorganisasian kegiatan
- c. persiapan dalam pelaksanaan tugas
- d. pemberian stimulus
- e. Diskusi
- f. Pemilihan peran
- g. Persiapan pemeran
- h. Menguasai Kegiatan
- i. Penyampaian saran

Contoh Model Simulasi

- 1) Strategi peniruan, misalnya guru dapat memberikan contoh berperan dalam cerita
- 2) Dimulai membaca cerpen, membuat bagan tokoh cerpen, mengidentifikasi waktu dan tempat kejadian
- 3) Siswa diminta untuk mengganti tokoh dengan tokoh lain dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Menguraikan rancangan secara naratif

Berdasarkan model-model pembelajaran di atas pelaksanaan dalam kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah untuk



memberikan penjelasan tentang model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Metode ini dipilih untuk memberikan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya sebuah model pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

Selanjutnya kegiatan ini diakhiri sesi tanya jawab. Pada saat sesi tanya jawab tampak jelas bahwa mahasiswa sangat antusias dan tertarik penjelasan dari TIM PKM. Mahasiswa sangat aktif bertanya tentang langkah-langkah model pembelajaran seperti model strata, model induktif, model analisis, model sinektik, model sosiodrama, dan model simulasi.

### **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh TIM PKM dengan sasaran adalah mahasiswa STKIP-PGRI Lubuklinggau. Program pengabdian ini adalah sosialisasi model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pembelajaran yang inovatif adalah pembelajaran yang memberdayakan sejumlah strategi belajar secara bervariasi. Model inovatif yang digunakan terdiri atas: 1) model stratta; 2) model induktif; 3) model analisis; 4) model sinektik; 4) model bermain peran; 5) model sosiodrama; dan 6) model simulasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Martirini, Elyza, dkk. 2018. *Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pengabdian Kepada Masyarakat di Kota Bekasi*. JPP IPTEK November 2018, Vol. 2, No. 2 ISSN 2620-7745 (online) <http://dx.doi.org/10.31284/j.jpp-iptek.2018.v2i2.218> > Vol 2, No 2 (2018) > [Martiarini https://ejurnal.itats.ac.id/jpp-iptek/article/view/218/284](https://ejurnal.itats.ac.id/jpp-iptek/article/view/218/284)

Nurdyansyah. N. dan Andiek Widodo. 2015. *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Nasrun. Dkk. 2018. *Pendampingan Model Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar Kecamatan Medan Selayang Kota Medan*. JPKM Vol 24, No 2 <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/10359>

Ntobuo, Nova Elysia, dkk. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Riset*



*Berintegrasi Pendidikan Karakter Bagi Guru SMA/SMK Se-Kota Gorontalo.* Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.3, No.2, Agustus 2019 Hal 124 – 132 ISSN 2528-4967 (print) dan ISSN 2548-219X (online)

- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif : Menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan* Yogyakarta : Diva Press.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.